

## Sosialisasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tanggung Jawab Pelajar di SMP dan SMA Manbaul Huda Desa Comok Sinar Jaya

### *Digital Literacy Socialization to Improve Student Understanding and Responsibility at Manbaul Huda Middle and High Schools, Comok Sinar Jaya Village*

Mesen Khusnul Aisah <sup>1</sup>, Mertha Putri Pratiwi <sup>2</sup>, Mentari <sup>3</sup>, Melin Maulinta <sup>4</sup>, Mey Mayangsari <sup>5</sup>, Mesiana <sup>6</sup>, M Yusuf Amar <sup>7</sup>, Marcelino Akbar Stevano <sup>8</sup>, Merdiyanto <sup>9</sup>, Anton Widodo <sup>10\*</sup>

<sup>1,2,5,8,9</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

<sup>3,7</sup> Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

<sup>6</sup> Perbankan Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

<sup>4,10</sup> Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

\*Penulis korespondensi : [antonwidodo@metrouniv.ac.id](mailto:antonwidodo@metrouniv.ac.id)

#### **Article History:**

Naskah Masuk: 25 Agustus 2025;

Revisi: 20 September 2025;

Diterima: 29 September 2025;

Terbit: 02 Oktober 2025

**Keywords:** Comok Sinar Jaya Village, Digital Ethics, Digital Literacy, Manbaul Huda High School, Responsibility

**Abstract:** *Digital literacy socialization is the focus of this study, with the aim of developing and improving the understanding and sense of responsibility of junior high and high school students at Manbaul Huda in Comok Sinar Jaya Village. This is motivated by the rapid development of technology in Indonesia, which has influenced students' learning patterns and behavior. Digital literacy has become an important requirement for students to have relevant, in-depth skills and be able to use them wisely. Digital literacy encompasses not only the ability to operate technological devices, but also an understanding of media ethics, cyber security, and critical thinking skills in dealing with the rapid flow of information. This outreach program was designed with a participatory approach, where students not only received material but also actively discussed and participated in practical simulations. The material was delivered using simple and easy-to-understand language, accompanied by real-life examples from everyday life so that students could more easily relate it to their experiences. The results of the program show a significant positive impact. Students have become smarter in filtering information spread on the internet, more aware of the potential for personal data leaks, and demonstrate a more ethical attitude when interacting on social media. These behavioral changes indirectly encourage the formation of a healthy and positive digital culture in the school environment. Thus, this program is able to support the creation of a young generation that is not only tech-savvy but also responsible in its use.*

#### **Abstrak**

Sosialisasi literasi digital dijadikan fokus penelitian dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan pemahaman serta rasa tanggung jawab siswa SMP dan SMA Manbaul Huda di Desa Comok Sinar Jaya. Hal ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia yang mempengaruhi pola belajar dan perilaku siswa. Literasi digital kini menjadi kebutuhan penting agar peserta didik memiliki keterampilan yang relevan, mendalam, serta mampu menggunakannya secara bijak. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman mengenai etika penggunaan media,

keamanan siber, serta keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat. Program sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengikuti simulasi praktik. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa menjadi lebih cerdas dalam menyaring informasi yang tersebar di internet, lebih waspada terhadap potensi kebocoran data pribadi, serta menunjukkan sikap yang lebih etis saat berinteraksi di media sosial. Perubahan perilaku ini secara tidak langsung mendorong terbentuknya budaya digital yang sehat dan positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini mampu mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaannya.

**Kata Kunci:** Desa Comok Sinar Jaya, Etika Digital, Literasi Digital, SMA Manbaul Huda, Tanggung Jawab

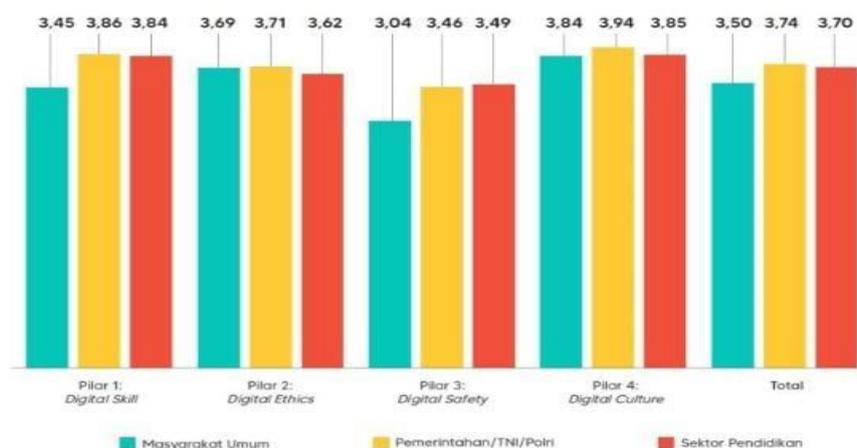
## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2015 mencapai 88,1 juta orang. Angka ini meningkat pesat. Dalam dua tahun, menurut riset dari We Are Social, jumlahnya melonjak menjadi 132 juta orang pada tahun 2017. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan 51% dalam waktu satu tahun kebelakang (Nasrullah et al., 2017).

Di era digital, peran teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat begitu pesat apalagi di dunia Pendidikan. Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian kurikulum, terutama dalam mengintegrasikan literasi digital. Literasi digital tidak hanya mempelajari terkait kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan mencakup dalam pemahaman terkait etika digital, keamanan siber, serta pengolahan data. Selain itu, literasi digital bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis agar generasi muda dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia digital yang cepat. Maka dari itu, siswa SMP dan SMA Manbaul Huda diwajibkan untuk memahami literasi digital lebih mendalam, mengingat teknologi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan kurikulum sekolah. (Cynthia & Sihotang, 2023).

Pemanfaatan teknologi pada siswa sekolah menengah pertama terdapat dua pandangan yang berbeda. Dari satu pandangan, teknologi sudah menjadi alat penting untuk komunikasi dan hiburan. Namun, penggunaan teknologi diatas batas wajar dapat memicu dampak negatif yang lebih besar, diantaranya ketergantungan, penurunan nilai akademik, serta masalah kesehatan mental. Dari pandangan lain, apabila teknologi digunakan secara bijak dapat menjadi alat penolong yang efektif di dunia pendidikan. Teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber belajar digital, mendapat informasi, dan berkerjasama dalam menyelesaikan tugas. Teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar mandiri melalui berbagai platform edukasi digital yang interaktif dan menarik. (Herliantari, 2024).

Literasi digital sangat penting untuk memungkinkan seseorang berpartisipasi penuh dalam perkembangan teknologi. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengelola dan paham akan informasi dari beragam referensi digital. Literasi digital semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi dan melimpahnya informasi. Dengan demikian, literasi digital membekali setiap individu untuk dapat beradaptasi dan terus berkembang di tengah laju teknologi yang begitu cepat. (Yoga Pratama et al., 2022).



**Gambar 1** Diagram Perbandingan Indeks Literasi Digital Indonesia.

Di Indonesia ada tahun 2022 telah dilakukan survei Indeks Literasi Digital, dengan perolehan skor 3,54 yang termasuk mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang memiliki skor 3,49. Sehingga berada di kategori "sedang". Survei ini mengukur empat pilar utama, diantaranya, budaya digital (3,84), etika digital (3,68), kecakapan digital (3,52), keamanan digital (3,12). Samuel Abrijani Pangerapan selaku Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kemenkominfo, menyatakan bahwa hasil survei ini akan menjadi acuan untuk menentukan sasaran dan kegunaan literasi digital bagi masyarakat, sehingga program literasi digital nasional dapat dijalankan dengan lebih tepat sasaran dan efektif.

Berdasarkan hasil survei, keamanan digital menjadi pilar dengan skor terendah. Hal ini menjadi perhatian utama. Bonifasius, dari Kemenkominfo, menyatakan bahwa keamanan digital adalah "pekerjaan rumah" bagi mereka, karena teknologi dan modusnya terus berubah, bahkan membawa dampak psikologis. Oleh karena itu, keamanan digital akan menjadi fokus utama di tahun 2023. Survei literasi digital ini diadakan setiap tahun oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika secara tatap muka. Survei ini melibatkan 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan jumlah 10 ribu responden, dengan tujuan untuk menentukan target, materi, dan strategi yang paling efektif dalam program literasi digital. (Siberkreasi, 2023).

Menurut penelitian Buckingham (2010), Literasi digital di kelas tidak hanya membahas tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran, tetapi bagaimana siswa belajar melalui alat digital. Fokus utamanya adalah membimbing mahasiswa untuk belajar menggunakan perangkat digital, menciptakan sistem pembelajaran yang interaktif, dan memperluas pemahaman mereka terhadap budaya digital yang ada di dalam maupun luar lingkungan sekolah (Buckingham, 2010) , Menurut Anjarwati, Pratiwi, dan Rizaldy (2022), penerapan literasi digital bisa memperkuat pendidikan karakter siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dengan menggunakan media digital secara bijaksana, siswa dapat mengembangkan karakter positif, seperti kemampuan berpikir kritis dan etis saat berinteraksi di dunia maya (Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, 2022), Menurut Oktavia dan Hardinata (2021) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa siswa SMA di Kecamatan Kuala Nagan Raya aktif memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar (mobile learning), pemahaman dan penerapan literasi digital mereka di luar lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan (Oktavia, R., & Hardinata, 2021).

Studi-studi sebelumnya mengenai literasi digital dapat menjadi rujukan untuk melihat bagaimana pemahaman dan tanggung jawab literasi digital pada pelajar, khususnya siswa SMP dan SMA, dapat ditingkatkan. Peningkatan literasi digital dapat menyetarakan hak masyarakat dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi, Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas pemahaman digital di lingkungan pedesaan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat bertema "Sosialisasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tanggung Jawab Pelajar di SMP-SMA Manbaul Huda Desa Comok Sinar Jaya" dengan tujuan mengembangkan pemahaman literasi digital bagi siswa khususnya SMP dan SMA Manbaul Huda. Program ini diharapkan bisa membantu para siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di dunia digital, mengajarkan mereka cara mengelola informasi secara bertanggung jawab, dan pada akhirnya lingkungan belajar mereka menjadi lebih sehat dan produktif.

## **2. LITERATURE REVIEW**

Literasi digital adalah pemahaman seseorang dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Bagi pelajar, kemampuan ini sangat krusial. Sebab, selain melatih penguasaan teknis perangkat digital, literasi digital juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak sosial, budaya, dan keamanan di era digital yang hari demi hari terus berkembang. Adapun sosialisasi literasi digital dengan tujuan mengedukasi guna memperkuat keterampilan tersebut. Tujuannya

agar para pelajar dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar, berkomunikasi, dan mengembangkan diri secara positif, sekaligus waspada terhadap berbagai risiko, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (cyberbullying), dan pelanggaran privasi (Vokasi, 2025).

Agar sosialisasi literasi digital di sekolah berjalan efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Strategi ini mencakup pengintegrasian materi literasi digital ke dalam kurikulum formal dari tingkat SMP hingga SMA secara berkelanjutan. Selain itu, para guru dan fasilitator harus mendapatkan pelatihan rutin agar mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi secara kreatif, interaktif, dan etis. Program sosialisasi ini juga perlu dirancang berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, dengan fokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan relevan, pemanfaatan media dan platform digital seperti aplikasi interaktif dan media sosial menjadi sangat penting. Terakhir, peran aktif orang tua dan komunitas sangat diperlukan untuk memperkuat budaya literasi digital di luar lingkungan sekolah (Kuswandi et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian, sosialisasi literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan pada pelajar. Hal ini membuat siswa lebih mandiri dalam mencari dan menilai informasi digital. Para siswa menjadi lebih menyadari pentingnya etika digital, seperti menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan berkomunikasi dengan sopan. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik melalui sosialisasi ini juga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Siswa SMP dan SMA Manbaul Huda juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengenali informasi yang valid dan menghindari berita palsu (hoaks). Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam menggunakan teknologi untuk hal-hal positif, baik untuk pendidikan maupun kehidupan sosial.

Untuk mengimplementasikan program literasi digital di SMP dan SMA Manbaul Huda, beberapa langkah konkret dapat dilakukan. Pertama, perlu disusun program sosialisasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Setelah itu, akan diadakan pelatihan dan lokakarya untuk guru serta siswa, untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, sekolah bisa mengoptimalkan penggunaan media dan simulasi digital sebagai alat untuk melatih keterampilan literasi. Pembentukan kelompok belajar dan forum diskusi juga penting agar siswa dapat saling bertukar pengalaman. Terakhir, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung etika digital, keamanan data, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab (Dini et al., 2024).

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Program edukasi di SMP dan SMA Manbaul Huda dirancang dengan pendekatan praktis dan partisipatif. Program ini memiliki tiga elemen utama: sosialisasi, diskusi, dan simulasi. Melalui presentasi, siswa diajak untuk memahami dan bertanggung jawab dalam menggunakan, memahami, serta menciptakan informasi di dunia digital. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman praktis tentang literasi digital yang relevan bagi kehidupan sekolah mereka.

Pada tahap pertama, pemateri memaparkan konsep literasi digital kepada siswa, yang di dalamnya berisi manfaat serta risiko penggunaan smartphone di dunia pendidikan. Materi ini disajikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami. Dengan tujuan supaya siswa dapat memahami dengan lebih baik. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan diskusi, di mana siswa dapat bertanya langsung kepada pemateri mengenai hal yang kurang jelas terkait literasi digital. Mereka juga diajak untuk berbagi pengalaman pribadi selama menggunakan teknologi. Hal ini membantu siswa mencari apa saja tantangan yang mereka hadapi, serta pemahaman dan tanggung jawab mereka selama menggunakan teknologi akan semakin meningkat.

Selanjutnya, program sosialisasi literasi digital akan mengadakan simulasi penggunaan teknologi digital dan internet yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah memastikan siswa mampu menggunakan teknologi secara cerdas. Mereka tidak hanya bisa mencari dan memahami informasi, tetapi juga bersikap kritis dalam memilah kebenaran informasi. Lebih dari itu, siswa akan didorong untuk menjadi pencipta konten yang positif, dengan tetap menjaga etika berkomunikasi, menghargai hak cipta, dan menjaga privasi diri sendiri maupun orang lain. Dengan bersikap demikian, siswa bukan hanya dapat melindungi diri, tetapi turut serta menciptakan lingkungan yang sehat dan aman dalam menggunakan digital. Hasil analisis dari simulasi ini akan digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa SMP dan SMA Manbaul Huda meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. (Herliantari, 2024).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari Selasa, 19 Agustus 2025, siswa SMP dan SMA Manbaul Huda di Desa Comok Sinar Jaya mengikuti kegiatan sosialisasi bertema "Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tanggung Jawab Pelajar". Acara ini terdiri dari sesi sosialisasi, diskusi, dan simulasi yang bertujuan untuk melatih siswa agar bisa menggunakan dan memahami teknologi digital secara bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

dasar-dasar teknologi, baik untuk keperluan pribadi maupun umum (Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., Dwita, A., 2023).

Tujuan utama dari sosialisasi literasi digital di SMP-SMA Manbaul Huda adalah untuk membantu para siswa memanfaatkan teknologi dan komunikasi secara bijak. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu mengevaluasi, mencari, menggunakan, dan memahami literasi digital agar lebih hati-hati dan penuh tanggung jawab (Bahri, 2021).

Tujuan utama dari sosialisasi literasi digital di SMP dan SMA Manbaul Huda meningkatkan literasi digital dengan memulai pembelajaran sejak dini di lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan literasi digital secara maksimal, didampingi oleh para guru. Dengan membuat kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi, perkembangan sekolah diharapkan akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, pelajar akan memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menggunakan literasi digital, dengan itu akan tercipta dampak positif yang lebih maksimal dan mengurangi dampak negatif di lingkungan sekolah. Siswa SMP dan SMA Manbaul Huda diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi secara bijak sehingga mereka diharapkan mampu mengevaluasi, mencari, menggunakan dan memahami literasi digital agar lebih hati-hati dan penuh tanggung jawab (Pendidikan, 2017).

Ada beberapa strategi yang diterapkan gurumengembangkan literasi digital di dalam lingkungan sekolah, diantaranya:

**a) Pembentukan sifat dan sikap bertanggung jawab siswa agar mereka lebih bijak dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu belajar.**

Ketika siswa memiliki karakter yang kuat dan rasa tanggung jawab, mereka akan lebih bijak dalam menggunakan media digital. Hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun proses belajar.

**b) Pemberian pemahaman di sekolah terkait literasi digital pada saat proses pembelajaran.**

Banyak remaja saat ini lebih sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk hiburan, seperti bermain game dan media sosial. Maka dari itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan literasi digital sebagai alat untuk belajar.

**c) Membiasakan diri menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.**

Literasi digital memberikan seseorang kemampuan untuk berinteraksi dengan media digital, mulai dari mengakses, memahami, menyebarkan, hingga menciptakan

informasi. Hal ini membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan bekal ini, seseorang dapat menggunakan media digital untuk kegiatan yang produktif, rekreatif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, bukan sekadar menjadi konsumen atau melakukan hal-hal yang merugikan.

**d) Menyiapkan tautan (link) yang berisi materi pembelajaran.**

Menyiapkan kumpulan tautan (link) pembelajaran dapat memudahkan para pelajar untuk mencari informasi, mengenai pelajaran atau pengetahuan umum. Cara ini mempermudah mereka dalam mengakses konten belajar mengajar dan kuis untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang lebih relevan.

**e) Menggunakan berbagai panduan belajar seperti aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran.**

Penggunaan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Sebagai contoh, aplikasi seperti Google Meet dan Google Classroom mempermudah dalam melakukan belajar mengajar, termasuk penyampaian materi pelajaran dan pengumpulan tugas.

Penting untuk memulai penguatan literasi digital di lingkungan sekolah, dengan mengajarkan siswa cara menguasai komputer, internet, dan aplikasi. Hal ini diharapkan bisa membuat mereka dalam berfikir dan melatih kemampuan yang lebih luas lagi. Selain itu, literasi digital yang baik juga membantu seseorang berinteraksi secara positif pada orang sekitarnya. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa mengembangkan literasi digital di era digital saat ini tidak hanya di lingkungan keluarga dan Masyarakat, tetapi di lingkungan sekolah juga sangat penting (Lilis Suminar et al., 2024).



**Gambar 2** Pemaparan Materi Literasi Digital di SMP dan SMA Manbaul Huda.

Kegiatan sosialisasi literasi digital di SMP dan SMA Manbaul Huda, Desa Comok Sinar Jaya, berhasil meningkatkan pemahaman pelajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran

siswa akan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Para siswa juga menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi, lebih sadar akan keamanan data pribadi, serta menunjukkan sikap etis di media sosial. Dengan dukungan guru dan pihak sekolah, siswa semakin aktif berperan sebagai agen perubahan. Hasilnya, tercipta budaya digital yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Literasi digital lebih dari sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat, mencakup pemahaman etika, keamanan siber, dan cara berpikir kritis dalam dunia digital. Keterampilan ini sangat penting untuk membekali generasi muda agar mereka bisa beradaptasi dengan teknologi yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Dengan demikian, mereka akan mampu mengelola dan memahami informasi dengan baik di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Indeks Literasi Digital di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3,54 yang masuk dalam kriteria “sedang”. Penelitian ini diambil berdasarkan 4 pilar, diantaranya kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Dari keempat pilar tersebut, keamanan digital memiliki skor paling rendah, menunjukkan perlunya perhatian khusus pada aspek ini. Sosialisasi literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari dan menilai informasi, serta lebih sadar akan pentingnya etika digital. Selain itu, mereka juga terlatih untuk berpikir kritis agar bisa membedakan berita asli dari berita palsu. Dengan literasi digital yang kuat, siswa bisa menggunakan teknologi secara cerdas. Mereka tidak hanya mampu mencari informasi, tetapi juga bisa memilah kebenarannya dan bahkan menciptakan konten yang positif. Program sosialisasi literasi digital di sekolah ini sukses meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Para siswa kini lebih kritis dalam memilah informasi serta lebih peduli terhadap keamanan data pribadi dan etika di media sosial. Hasilnya, tercipta budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 181-189. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkal hoaks Covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), h 16-28. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/1>
- Buckingham, D. (2010). *Defining Digital Literacy*. *Medienbildung in Neuen Kulturräumen*,

- 59-71. [https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4_4)  
[https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4_4)
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712-31723.
- Dini, D. O. P., Febrianti, T. N. F., & Herwan MDK. (2024). Mensosialisasikan Pentingnya Literasi Digital Penggunaan Internet Untuk Pelayanan Publik Bagi Siswa Smp. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 289-295.  
<https://doi.org/10.36085/almaun.v4i2.7023>  
<https://doi.org/10.36085/almaun.v4i2.7023>
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., Dwita, A., & S. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 12-21. <https://doi.org/10.54783/w3e72c91>
- Herliantari, H. (2024). Literasi Digital untuk Generasi Muda Melalui Edukasi Pemanfaatan Smartphone bagi Siswa Menengah Pertama Digital Literacy for the Young Generation through Smartphone Utilization Education for Junior High Students. *Bnpmi*, 7(1), 2024. <https://ejournal.sciencecentergroup.com/index.php/>
- Kuswandi, W., Reza, M. A., Nasution, U., Rahman, F. R., Syam, M. L. I., Ratri, A. R., Rahmin, W. A., Khosiin, K., Sutowo, I. R., Hermawan, F., Zazirah S., Z. S., Dharma, D. F., Ramlan, R., Salsabila, B., & Nasution, R. J. (2025). Penguatan Literasi Digital Melalui Sosialisasi dan Parktik di SMA Muhammadiyah Pemijahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 78-85. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2140>  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2140>
- Lilis Suminar, Nissa Maulida, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital Pada Masyarakat. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 200-209. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.846>  
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.846>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2021). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile. *Learning Dalam Pembelajaran Biologi. Bionatural: Jurnal Pendidikan Pendidikan Biologi*, 26-34.
- Pendidikan, K. & J. (2017). Materi pendukung literasi digital.
- Siberkreasi, R. (2023). STATUS LITERASI DIGITAL INDONESIA TAHUN 2022 NAIK. *Pikiran-Rakyat.Com*. <https://gnld.siberkreasi.id/status-literasi-digital-indonesia-pada-tahun-2022-naik-termasuk-kategori-sedang/>
- Vokasi, B. (2025). Sosialisasi Literasi Digital di SMPN 2 Trawas Tingkatkan Pemahaman Siswa. <https://vokasi.unair.ac.id/sosialisasi-literasi-digital-di-smpn-2-trawas-tingkatkan-pemahaman-siswa/>

Yoga Pratama, A., Gusrianti, N., & Amrul Haq, K. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96-101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>  
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>